Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page 30468-30476

Kesiapan Desa Persiapan Mebung Menuju Desa Definitif Kecamatan Alor Tengah Utara, Kabupaten Alor

Apliani Marsalina Lenama
Universitas Nusa Cendana
e-mail: marsalinalenama213@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan Desa Persiapan Mebung menuju desa definitif berdasarkan lima dimensi utama, yaitu kelembagaan, sumber daya manusia (SDM) aparatur, infrastruktur, partisipasi masyarakat, dan ekonomi potensi lokal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, serta dianalisis dengan teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara ketersediaan, seluruh dimensi sudah terpenuhi: struktur kelembagaan lengkap, aparatur tersedia, infrastruktur dasar ada, masyarakat terlibat, serta potensi ekonomi lokal melimpah. Namun, dari aspek kualitas layanan, masih terdapat kelemahan: regulasi desa dan fungsi pengawasan belum optimal, kompetensi aparatur rendah, infrastruktur kurang terawat, partisipasi masyarakat masih dominan pada kegiatan fisik, serta potensi ekonomi belum memberi nilai tambah signifikan. Dengan demikian, Desa Persiapan Mebung siap menjadi desa definitif secara administratif, tetapi masih memerlukan penguatan kapasitas kelembagaan, peningkatan kualitas SDM, pemeliharaan infrastruktur, transparansi partisipasi masyarakat, dan optimalisasi ekonomi lokal agar mampu mandiri pasca penetapan desa definitif.

Kata kunci: desa persiapan, desa definitif, kelembagaan, partisipasi masyarakat, potensi lokal

ABSTRACT

This study aims to analyze the readiness of Mebung Preparatory Village to become a definitive village based on five main dimensions: institutional, human resources (HR) of the apparatus, infrastructure, community participation, and local economic potential. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were obtained through interviews, observations, and documentation studies, and analyzed using reduction, presentation, and conclusion techniques. The results show that in terms of availability, all dimensions have been fulfilled: a complete institutional structure, available apparatus, basic infrastructure, community involvement, and abundant local economic potential. However, in terms of service quality, weaknesses remain: village regulations and supervisory functions are not optimal, apparatus competence is low, infrastructure is poorly maintained, community participation is still dominant in physical activities, and local economic potential has not provided significant added value. Thus, Mebung Preparatory Village is ready to become a definitive village administratively, but still requires strengthening institutional capacity, improving the quality of human resources, infrastructure maintenance, transparency in community participation, and optimizing local economic potential to become independent after being designated as a definitive village.

Keywords: preparatory village, definitive village, institutional, community participation, local potential

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Persiapan desa merupakan tahap awal dalam proses pemekaran desa, di mana desa tersebut belum memiliki status desa definitif. Namun, persiapan desa harus memenuhi persyaratan administrasi dan otoritas yang diperlukan untuk menjadi desa definitif. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun

2014 tentang Desa, pembentukan desa baru harus memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti batas usia desa induk paling sedikit 5 tahun, jumlah penduduk yang memenuhi syarat berdasarkan wilayah geografis, dan lain-lain. Dari sayarat-syarat tersebut Desa Mebung telah memenuhi semua persyaratan menjadi suatu desa tetapi tidak langsung menjadi desa melainkan menjdi desa persiapan. Maka ada sejumblah hal yang perluh dipersiapkan yaitu mencangkup: Dimensi Kelembagaan, Dimensi SDM Aparatur, Dimensi Infrastruktur, Dimensi Partisispasi Masyarakat Dasar, Dimensi Ekonomi Potensi Lokal.

Permasalahan yang muncul adalah apakah Desa Persiapan Mebung sudah siap menjadi desa definitif dilihat dari lima dimensi utama: kelembagaan, SDM aparatur, infrastruktur, partisipasi masyarakat, dan potensi ekonomi lokal. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kesiapan desa dengan membandingkan ketersediaan dan kualitas layanan pada setiap dimensi, sehingga dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam proses penetapan desa definitif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan Desa Persiapan Mebung Kecamatan Alor Tengah Utara, Kabupaten Alor. Lokasi ini dipilih karena Desa Persiapan Mebung merupakan salah satu Desa dari 15 Desa yang dimekarkan di Kabupaten Alor. Selain itu, itu Desa Persiapan Mebung ini juga mampu untuk dijangkau sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan terpercaya.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana Desa Persiapan Mempersiapkan diri untuk berahli statusnya menjadi Desa Definitif.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Desa Persiapan Mebung, Sekretaris Desa Persiapan Mebung, BPD Desa Persiapan Mebung, Kepala Desa Induk, Sekretaris Desa Induk, serta Tokoh Masyarakat Desa Persiapan Mebung. Sumber data terdiri dari data primer (wawancara dengan kepala desa, perangkat desa, BPD, tokoh masyarakat) dan data sekunder (dokumen pemerintah desa, kebijakan daerah, literatur).

Tabel 1 Informan

No	Kriteria Informan	Jumlah
1	Kepala Desa Persiapan	1
2	Sekretaris Desa Persiapan	1
3	BPD	1
4	Kepala Desa Induk	1
5	Sekretaris Desa Induk	1
6	Tokoh Masyarakat	5
	Total	10

Analisis data akan menggunakan model interaktif empat tahap dari Miles dan Huberman, yaitu penyajian data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Model ini dipilih karena memungkinkan proses analisis yang sistematis dan berulang sehingga memudahkan peneliti dalam menemukan pola dan hubungan antar data. Untuk menjaga keabsahan data, teknik triangulasi sumber, metode, dan pengamat digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapan Dimensi Kelembagaan

Tata kelola Desa Persiapan Mebung sudah berjalan dengan adanya struktur organisasi pemerintahan desa. Kepala Desa Persiapan, Sekertaris, dan perangkat desa lainnya telah melaksanakan fungsi dasar administrasi, pelayanan, serta koordinasi pembangunan. Namun, tata kelola belum maksimal karena Regulasi berupa Peraturan Desa (Perdes) masih terbatas, sehingga banyak keputusan dan aturan masih mengacu pada Desa Induk. Transparasi dan akuntabilitas juga mulai diterapkan, akan tetapi mekanisme pelaporan masih lemah. Secara kelembagaan, Desa Persiapan Mebung sudah memiliki struktur pemerintahan formal, namun jumlah perangkat desa masih minim sehingga beban kerja belum terbagi merata . Lembaga desa seperti BPD,PKK, dan Karang Taruna sudah terbentuk dan aktif dalam kegiatan sosial, tetapi belum sepenuhnya mandiri. Kesiapan kelembagaan masih membutuhkan penguatan regulasi, peningkatan kapasitas aparatur, serta penetapan peran lembaga desa agar lebih efektif dalam mendukung perubahan status menjadi desa definitive.

Dari hasil penelitian diatas struktur pemerintahan desa sudah ada terdiri dari kepala desa, sekretaris, perangkat desa, BPD. Tata kelola belum konsisten karena regulasi desa (perdes, RPJMDes) masih minim. Fungsi BPD dalam pengawasan belum berjalan efektif. Administrasi berjalan, tetapi masih bergantung pada desa induk dalam keuangan. Ketersediaan kelembagaan sudah memenuhi syarat formal, tetapi kualitas kinerjanya masih rendah. Jika tidak ada peningkatan, kelembagaan hanya berfungsi simbolis tanpa daya dukung penuh bagi desa definitive.

Kesiapan Dimensi SDM Aparatur

Aparatur Desa Persiapan Mebung memiliki semangat kerja tinggi dan rasa tanggungjawab dalam melayani masyarakat, namun kompetensi mereka masih bervariasi. Sebagian perangkat desa belum memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang cukup di bidang administrasi pemerintahan. Hal ini berpengaruh pada kualitas pelayanan administrasi, pencatatan data, dan pengelolaan keuangan desa yang belum maksimal. Kesempatan aparatur desa untuk mengikuti pelatihan teknis masih sangat terbatas. Beberapa perangkat belum pernah mendapatkan bimbingan khusus mengenai pengelolaan dana desa, penyusunan perangkat desa, maupun pengunaan teknologi informasi. Minimnya pelatihan membuat aparatur kesulitan beradaptasi dengan system administrasi modern. Aparatur desa telah berupayah

menyesuaikan diri dengan teknologi digital, system pelaporan keuangan, dan manajemen pembangunan masih rendah. Profesionalisme aparatur juga belum konsisten, kedisiplinan dalam administrasi sudah mulai dibangun, tetapi masih ada kendala dalam hal ketepatan waktu, akurasi data, dan penerapan prinsip transparasi. Dengan demikian, kesiapan SDM aparatur perluh diperkuat melalui peningkatan kompetensi, pelatihan rutin, dan pembinaan etos kerja agar pelayanan desa menjadi lebih professional.

Dalam SDM Aparatur sudah tersedia (kepala desa, sekretaris, perangkat) mayoritas berpendidikan di Desa Persiapan Mebung adalah pendidikan menengah keatas. Keterampilan teknis masih rendah, terutama dalam pengelolaan administrasi digital, perencanaan, dan akuntabilitas keuangan. Komitmen kerja ada, tetapi profesionalisme masih bergantung pada instruksi atasan. Aparatur ada secara kuantitatif, namun kualitasnya belum menjamin efektivitas layanan pemerintahan. Resiko yang muncul adalah desa definitive akan memiliki perangkat lengkap tetapi tidak mampu menjalankan fungsi dengan standar yang baik.

Kesiapan Dimensi Infrastruktur

Desa Persiapan Mebung telah memiliki bebrapa infrastruktur dasar seperti jalan desa, jaringan listrik, sarana air bersih, sekoalah, serta puskesmas dan posyandu pembantu. Namun kualitas masi beragam. Jalan utama desa sebagian besar beraspal baik tetapi beberapa ruas jalan dalam kondisi kurang baik. Air bersih sudah terjangkau 90% rumah tangga dan sebagian warna menggunakan sumber air tradisional. Listrik sudah masuk di setiap rumah warga, jaringan juga sudah masuk di desa Persiapan Mebung tetapi distribusinya masi belum stabil. Fasilitas pendidikan yang ada di Desa Mebung terdapat PAUD, SMP, SMPLB, SMK, SLB, sementara untuk TK dan SD berada di wilayah Desa Induk. Untuk fasilitas kesehatan Desa Persiapan Mebung sudah mempunyai Puskesmas Mebung dan Posyandu. Pemerintahan Desa Persiapan Mebung bersama masyarakat telah berusaha mengelola dan memanfaatkan infrastruktur yang ada. Jalan desa digunakan untuk aktifitas pertanian dan distribusi hasil panen, dan listrik untuk mendukung kegiatan ekonomi rumah tangga, dan listrik untuk mendukung kegiatan ekonomi rumah tangga maupun administrasi desa. Namun, efektivitas pengelolaan masih rendah karena pemeliharaan tidak dilakukan secara rutin, jalan yang kurang baik jarang di perbaiki dan keterbatasan tenaga teknis membuat perawatan infrastruktur tidak optimal. Dukungan masyarakat dalam pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur terlihat dari tingginya partisipasi gotong royong, terutama dalam perbaikan jalan dan pembangunan fasilitas umum. Namun, keterlibatan masyarakat lebih dominan di tahap pembangunan fisik, sementara pada aspek pengawasan dan pemeliharaan jangka panjang masih rendah. Sumber daya keuangan desa juga terbatas, sehingga pembangunan infrastruktur sangat bergantung pada bantuan pemerintah daerah. Dukungan dari masyarakat dan pihak eksternal masi sangat dibutuhkan agar infrastruktur desa lebih memadai untuk mendukung status desa definitive.

Dimensi Infrastruktur sudah tersedia jalan penghubung ke kecamatan, listrik juga sudah masuk dalam desa persiapan, sekolah sudah tersedia, air bersih dan internet juga sebagian belum merata. Infrastruktur sudah tersedia, namun kualitas layanan masih rendah sehingga manfaatnya terbatas. Aksebilitas ekonomi dan pelayanan publik tidak bisa maksimal bila sarana tidak berfungsi dengan baik.

Kesiapan Dimensi Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat Desa Persiapan Mebung terlihat cukup tinggi, terutama dalam bentuk gotong royong membangun jalan, rumah ibadah, serta fasilitas umum lainnya. Selain itu, masyarakat aktif mengikuti musyawarah desa untuk membahas program pembangunan. Pemuda terlibat melalui organisasi karang taruna, sementara perempuan berkonstribusi lewat kegiatan PKK dan usaha ekonomi rumah tangga. Namun, tingkat partisipasi masyarakat tidak merata, keterlibatan lebih dominan pada pembangunan fisik, sedangkan partisipasi dalam kegiatan nonfisik seperti administrasi, perencanaan anggaran, dan evaluasi program masih rendah. Kehadiran masyarakat dalam musyawara desa telah berperan dalam memperkuat transparasi pemerintah desa, karena keputusan pembangunan diambil secara terbuka. Partisipasi warga juga membantu memastikan bahwa program pembangunan sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, peran masyarakat dalam mendorong akuntabilitas, khususnya terkait pengawasan pengunaan dana desa, masih lemah. Sebagian besar warga belum terbiasa melakukan control dan evaluasi terhadap jalannya pemerintahan desa. Dengan demikian, partisipasi masyarakat telah memberi kontribusi positif terhadap transparasi, tetapi belum optimal dalam meningkatkan akuntabilitas pemerintahan desa.

Dimensi Partisipasi Masyarakat dari aspek ketersediaan masyarakat rutin mengikuti musyawara desa dan gotong royong yang berupa (musdes, rembuk desa). Desa Persiapan juga lebih dominan ke kegiatan fisik seperti (pembangunan jalan, dan gedung). Rendahnya di aspek perencanaan strategis dan penguasan keuangan. Transparasi masih lemah. Masyarakat hadir dan terlibat, tetapi kualitas keterlibatan masih sempit (hanya tenaga kerja fisik). Jika partisipasi tidak di tingkatkan ke ranah perencanaan dan transparasi, resiko yang muncul adalah pembangunan fisik maju, tapi tata kelola pemerintahan tetap lemah.

Dimensi Kesiapan Potensi Ekonomi Lokal

Masyarakat Desa Persiapan Mebung sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya local, terutama dari sector pertanian dan peternakan. Hasil utama pertanian berupa kelapa, pisang, asam, kakao, kopi, mahoni, alpukat, jatih local, jatih puti, jambu mente, sukun, rambutan, kemiri, menjadi komoditas penting baik untuk konsumsi rumah tangga maupun dijual ke pasar. Sementara itu, sector peternakan seperti sapi, babi, kambing, ayam, bebek dan angsa menjadi sumber pendapatan tambahan. Disamping itu usaha mikro seperti, pengelolaan makanan local dan kerajinan tangan mulai tumbuh meski masi skala kecil. Namun, pemanfaatan potensi ini belum dikelola secara optimal karna keterbatasan modal, kurangnya pelatihan kewirahusahaan, seperti minimnya akses pasar yang lebih luas. Infrastruktur di Desa

Persiapan Mebung belum sepenuhnya mendukung pengembangan potensi ekonomi local. Kondisi jalan sebagian masi rusak, sehingga cukup sulit distribusi hasil pertanian dan ternak ke pasar. Akses air bersih dan listrik serta jaringan belum stabil, yang berdampak pada terbatasnya pengembangan usaha pengelolahan hasil pertanian. Fasilitas komunikasi dan internet sudah merata tetapi masi ada yang kesulitan jaringan internet. Dukungan pemerintah daerah dalam perbaikan jalan, penyediaan sarana distribusi, serta fasilitas pemasaran sangat dibutuhkan agar potensi ekonomi local dapat berkembang lebih maksimal.

Dari hasil penelitian potensi ekonomi local yang ada di Desa Persiapan Mebung, SDM melimpah seperti (ubi, padi, kelapa, kakao, pisang, hasil hutan). SDM petani sudah tersedia, mayoritas masyarakat menggantungkan hidup dari sector pertanian. Sebagian besar hasil hanyanuntuk konsumsi saja ada juga yang di jual ke pasar desa, sudah ada KUD dan UMKM yang membantu potensi ekonomi local Desa Persiapan Mebung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Kesiapan Desa Persiapan Mebung Menuju Desa Definitif di Kecamatan Alor Tengah Utara, Kabupaten Alor*, dapat disimpulkan bahwa secara umum Desa Persiapan Mebung telah menunjukkan kesiapan yang cukup baik untuk menjadi desa definitif. Dari aspek kelembagaan, tata kelola pemerintahan telah berjalan sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pemerintahan desa. Struktur organisasi telah berfungsi dengan jelas, hubungan kerja antarperangkat desa berjalan efektif, serta koordinasi dengan desa induk terjalin harmonis. Kapasitas administrasi pemerintahan juga menunjukkan kemajuan signifikan, di mana aparatur mampu mengelola administrasi kependudukan, surat-menyurat, dan laporan kegiatan dengan tertib meskipun masih terdapat keterbatasan dalam penggunaan teknologi informasi dan sistem pencatatan digital.

Dari segi sumber daya manusia aparatur, kemampuan dasar dalam pelayanan dan pengelolaan pemerintahan telah memadai. Beberapa aparatur bahkan telah mengikuti pelatihan yang diberikan oleh pemerintah kecamatan dan kabupaten, walaupun belum merata bagi seluruh perangkat desa. Aparatur juga memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap perubahan kebijakan dan sistem pemerintahan yang baru serta menjalankan tugas dengan etika kerja yang positif. Namun demikian, profesionalisme dan kemampuan teknis dalam bidang perencanaan, pelaporan, serta pemanfaatan teknologi masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan standar pemerintahan desa definitif.

Dalam aspek infrastruktur, Desa Persiapan Mebung telah memiliki sarana dasar yang cukup lengkap seperti jalan, fasilitas pendidikan, air bersih, tempat ibadah, fasilitas kesehatan, dan jaringan listrik. Kualitas infrastruktur ini tergolong baik dan mampu mendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, kegiatan pemeliharaan belum dilakukan secara rutin, sehingga diperlukan penguatan

dalam sistem pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur juga tergolong tinggi. Masyarakat terlibat aktif melalui kegiatan gotong royong, penyediaan tenaga kerja secara sukarela, serta kontribusi bahan material lokal.

Tingkat partisipasi masyarakat secara umum juga menunjukkan hasil yang positif. Warga Desa Persiapan Mebung aktif dalam kegiatan pembangunan, baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan program. Nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas sosial masih terpelihara dengan baik. Partisipasi masyarakat juga tampak dalam kegiatan pengawasan dan upaya menjaga transparansi pemerintahan desa, meskipun masih perlu ditingkatkan agar lebih merata dan berkelanjutan.

Selain itu, potensi ekonomi lokal di Desa Persiapan Mebung juga cukup menjanjikan. Sektor pertanian dan perkebunan, seperti kelapa, pisang, pinang, kakao, dan hasil hutan rakyat, telah dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga serta penjualan di pasar. Namun, pengembangan potensi tersebut masih terbatas dan belum diolah menjadi produk bernilai tambah tinggi. Dukungan infrastruktur dan aksesibilitas yang ada sudah membantu kegiatan ekonomi masyarakat, tetapi diperlukan peningkatan fasilitas pengolahan hasil dan perluasan jaingan pasar agar potensi ekonomi desa dapat berkembang secara optimal.

Saran:

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Kesiapan Desa Persiapan Mebung Menuju Desa Definitif di Kecamatan Alor Tengah Utara, Kabupaten Alor*, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

Bagi Pemerintah Desa Persiapan Mebung, perlu dilakukan penguatan tata kelola pemerintahan dan sistem administrasi desa melalui penyusunan peraturan desa (*perdes*) yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Peningkatan kapasitas aparatur desa juga menjadi hal penting, terutama dalam hal perencanaan, pelaporan, dan penggunaan teknologi digital agar pelayanan publik dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan transparan. Selain itu, pemerintah desa diharapkan dapat mempertahankan dan memperkuat partisipasi masyarakat yang selama ini sudah tinggi, dengan terus melibatkan warga dalam setiap tahap kegiatan pembangunan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pemeliharaan infrastruktur serta pengembangan potensi ekonomi lokal.

Bagi Pemerintah Kabupaten Alor, perlu adanya perhatian yang lebih besar terhadap proses penetapan seluruh desa persiapan menjadi desa definitif. Pemerintah daerah diharapkan dapat melakukan pendampingan secara merata dan menyeluruh terhadap seluruh desa persiapan, termasuk Desa Persiapan Mebung. Pemerintah kabupaten juga diharapkan mempercepat proses administrasi penetapan status desa, memberikan dukungan infrastruktur dasar, serta menyediakan program pelatihan teknis bagi aparatur desa agar kesiapan seluruh desa dapat berjalan seimbang dan serentak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih dalam mengenai proses transisi desa persiapan menuju desa definitif, dengan menitikberatkan pada aspek sosial, budaya, dan keberlanjutan pembangunan setelah penetapan desa definitif. Penelitian lanjutan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika perubahan kelembagaan dan masyarakat dalam proses kemandirian desa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pengembangan desa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa: Konsep, Strategi, dan Implementasi.

Ana Sopanah (2003). Dibalik Ceremonial Budgetring: "Rembung Desa Tengger" Partisipasi Nyata Dalam Pembangunan.

Budi Mulyadi (2015). Analisis Persiapan Dalam Perencanaan Pemekaran Desa di Kabupaten Bulungan. Jurnal of governance and public policy (vol 2. No 1).

Creswell, Jhon W. (2018). Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dr. Sutoro Eko Nugroho (2003). Pengembangan Daerah Berbasis Potensi Lokal.

H. Aw. Widjaja (2003). Pemerintahan Desa/Marga Berdasarkan UU No.22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah.

Kadarsih, Susi, Galuh Bayuardi, and Dian Equanty. (2020). "identifikasi kesiapan masyarakat dusun mulia menuju desa mandiri tahun 2019 (studi kasus dusun mulia desa persiapan permata jaya)". Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial 7 (1):37-51.

Kidangen, S. H .(2020). Kedudukan Pemerintah Desa Dalam Sistem Penyelengaraan Pemerintah Desa Berdasarkan UURI Nomor 6 Tahun 2014. (Vol.8. No.1).

Luciana M. Maek (2022). Faktor-Faktor Yang Menghambat Peralihan Status Desa Persiapan Watukobu di Kecamatan Kawapante Kabupaten Sikka Menjadi Desa Definitif.

Mardikanto (2014). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju.

Margono. (2005). Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta

Mas'Oed (2010). Perencanaan Pembangunan Desa: Strategi dan Implementasi.

Miles. B Matthew, A. Michael Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif.

Moleong L. J. (2004). Metodologi Penelitian Kuallitatif. Bandung: Rosada Karya.

Prof. Dr. Soepomo (2018). Dasar Pengujian Peraturan Desa Adat

R. Biranto (1989). Interaksi desa kota dan permasalahannya.

Sanur Kauh (2023). Peraturan Desa Sanur Kauh Nomor 5 Tahun 2023 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Desa Sanur Kauh Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Desa Tahun 2023.

Silalahi. (2009). Metode Penelitian Sosial. Bandung: Rafika Aditaman.

Soekanto.(2006). Sosiologi Suatu Pengantar

Sugiyono. (20011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

Sugiyono. (2009). Memahami Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif). Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sutarjo Kartohadikusumo (2015). Akuntansi Untuk Kecamatan dan Desa.

Tri Ratnawati (2009). Pemekaran Wilayah: Perspektif Teori dan Praktik.

Usman (2017). Budaya Lokal dan Pelestarian Tradisi: Membangun Identitas Nasional.